

UPAYA GURU DALAM MENCiptakan EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH TSANAWIYAH PLUS DARUL ULUM JOMBANG

*Mujianto Solichin; Rika Rahmawati; Ainaul Mardliyah;
Lilik Maftuhatin*

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang-Indonesia
mujiantosolichin@gmail.com; rikarahmawati@gmail.com;
ainaulmardliyah@fai.unipdu.ac.id;
lilikmaftuhatin@fai.unipdu.ac.id

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah munculnya kendala belajar yang dialami siswa di MTs Plus Darul Ulum Jombang. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa yang mengalami kejemuhan belajar saat pembelajaran SKI dan faktor apa saja yang menyebabkan kejemuhan belajar SKI yang dialami siswa. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah guru MTs Plus Darul Ulum Jombang. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kejemuhan belajar siswa, yaitu : (1) sikap siswa saat merasa jemu belajar SKI adalah tidur, meletakkan kepala diatas meja, mengobrol dengan teman sebangku dan sering izin keluar kelas. (2) faktor penyebab kejemuhan belajar SKI yang dialami siswa kelas VII antara lain : suasana pembelajaran kurang menyenangkan, metode yang digunakan guru hanya metode ceramah, kelelahan karena begadang, kelelahan karena anggota tubuh seperti jari-jari tangan yang diakibatkan oleh mencatat materi pembelajaran yang terlalu banyak. Upaya guru dalam mengatasi kejemuhan yaitu : (1) mengadakan sesi tanya jawab terkait materi yang dipelajari, (2) memberi tugas, (3) menampilkan video pembelajaran SKI.

Kata Kunci: kejemuhan belajar, upaya guru mengatasi kejemuhan belajar, sejarah kebudayaan Islam.

Abstract: *The background of this research is the emergence of learning constraints experienced by students at MTs Plus Darul Ulum Jombang. The problems raised in this study are how students experience learning saturation during SKI learning saturation. This method of research is qualitatively scriptive*

research. The subject of this study was MTs Plus teacher Darul Ulum Jombang. Data collection methods use interviews, observations and documentation. Based on the results of this study can be concluded that the saturation of students' learning, namely: (1) the attitude of students when feeling saturated learning SKI is to sleep, put their head on the table, chat with benchamates and often permit out of class. (2) the contributing factors of SKI learning saturation experienced by grade VII students are: the atmosphere of learning is less pleasant method used by teacher only lecture methods, fatigue due to staying up, fatigue due to limbs such as fingers being pinched by recording too much learning material. The teacher's efforts in overcoming saturation are: (1) holding question and answer sessions related to the materials studied, (2) assigning tasks, (3) playing SKI learning videos.

Keywords: *saturation of learning, teacher's efforts to solve the saturation of learning, history of Islamic culture.*

Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar, sering terjadi masalah-masalah salah satunya kejemuhan dalam belajar. pengertian jemuah adalah padat atau penuh sehingga tidak cukup untuk memuat apapun. Selain itu jemuah juga berarti jemu atau bosan. Siswa akan menjadi bosan ketika metode dan model pembelajaran guru tidak ada variasi dalam mengajar. Kejemuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tapi tidak mendatangkan hasil, kejemuhan dapat membuat siswa tidak berminat dalam pembelajaran.¹

Menurut Robert M.Gagne, bahwa belajar adalah adanya stimulus yang bersamaan dengan isi ingatan mempengaruhi perubahan tingkah laku dari waktu ke waktu. Karena itu belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang berupa stimulus yang bersumber dari luar individu.² Gagne memandang

¹ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran: Panduan Untuk Guru Konselor, Psikolog, Orang tua dan Tenaga Kependidikan* (Bandung:PT Refika Aditama, 2011), 11-12.

² Muh.Sain Hanafi, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol.17,No.1 (Juni 2014), 69.

bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan faktor luar individu, sehingga kondisi eksternal berupa rangsangan dari lingkungan belajar dan kondisi internal yang berupa keadaan kognitif individu yang saling berinteraksi dalam memperoleh hasil belajar yang berupa keterampilan motorik, kemampuan intelektual, informasi verbal, strategi kognitif sikap.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan pelajaran yang membahas kisah-kisah nabi dan umat terdahulu pada masa lampau, dimana ketika pembelajaran tersebut guru lebih dominan ketika pembelajaran menceritakan kisah-kisah tersebut yang pada akhirnya membuat siswa mudah jenuh ketika tidak ada variasi dalam pembelajaran. Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton, variasi berwujud perubahan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung.³

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan di MTs Plus Darul Ulum Jombang, bahwa kenyataan yang ada di lapangan ketika pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah, pembelajaran cenderung monoton, siswa kurang bersemangat ketika pembelajaran berlangsung. Kenyataan dan masalah-masalah yang muncul dilapangan inilah menjadi dasar penelitian. Solusi agar pembelajaran menyenangkan dalam mengatasi kejemuhan siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Kelebihan dari model pembelajaran model *snowball throwing* adalah suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, pembelajaran lebih efektif

http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516.

³ Afi Parnawi, Psikologi Belajar (Sleman:CV Budi Utama, 2019),56.

dan melatih percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran⁴.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian, kebanyakan siswa jenuh ketika proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, karena guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada model pembelajaran yang menarik perhatian siswa sebagai penunjang kegiatan belajar di kelas, ketika guru hanya menggunakan metode ceramah tentu banyak siswa yang merasa jenuh ketika mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam⁵.

Berdasarkan uraian diaatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Upaya Guru Dalam Menciptakan Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa MTs Plus Darul Ulum Jombang”.

Pertama, Jurnal Murdani, “Implementasi Pembelajaran Demokratis: Sebuah Studi Tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pda Madrasah Tsanawiyah Di Aceh”⁶. Dengan hasil bahwa penggunaan pembelajaran demokratis dapat meningkatkan kinerja siswa dalam belajar secara maksimal.

Kedua, Jurnal Rosni, “Pengaruh Teknik Pembelajaran Multimedia Terhadap Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negri 1 Bone”.⁷ Dengan hasil penelitian bahwa media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media

⁴ Yayu Tresna Suci, “Menelaah Teori Vygotsky Dan Interpedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.3, No.1 (Oktober 2018), 234.

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/269>

⁵ Ust,Mahfut, Wawancara, MTs Plus Darul Ulum, 8 Desember 2019.

⁶ Murdani, “Implementasi Pembelajaran Demokratis: Sebuah Studi Tentang Pembelajaran SKI Pada Madrasah Tsanawiyah Di Aceh”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol.14,No.2 (Februari 2015), 258.

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/332>

⁷ Rosni, “Pengaruh Teknik Pembelajaran Multimedia Terhadap Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negri 1 Bone”, *Jurnal Al-Qayimma*, Vol.2,No.1 (Juni 2019), 73.

<https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algavvymah/article/view/598/0>

digunakan dengan maksud agar proses interaksi antar guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dengan menggunakan media pembelajaran bertujuan agar pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh peserta didik.

Ketiga, Jurnal Laila Ngindan Zulfa, “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran SKI Pada Kelas VIII Di MTsN Karangawen Demak”.⁸ Dengan hasil penelitiannya bahwa penerapan metode *cooperative learning* teknik jigsaw membuat siswa aktif, bertanggung jawab dan dapat bekerjasama dengan teman sebaya dalam satu kelompok. Hasil yang telah dicapai dengan menggunakan metode ini juga lebih unggul dibanding dengan metode konvensional.

Keempat, Jurnal Ulin Nuha dan Mujianto Solichin, “Implementasi Metode Resitasi Dan Ceramah Pada Bidang Studi SKI Di Madrasah Tsanawiyah”.⁹ Dengan hasil penelitiannya bahwa prestasi belajar siswa pada bidang studi SKI pada bab khulafaurrasyidin sebelum dilaksanakan metode resitasi dan ceramah diperoleh rata-rata 53 dengan presentase 25%, setelah diterapkan metode resitasi dan ceramah pada siklus I rata-rata 64 presentase 55% dan siklus II rata-rata 80,85 presentasenya 85%.

Kelima, Jurnal Ida Rosyida dan Delis Sri Maryati, “Inovasi Pembelajaran SKI Berbasis Media Mobile (Studi Kasus Di STAI Al-Jawami”).¹⁰ Dengan hasil penelitiannya bahwa inovasi dalam pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan oleh pendidik, jika menghindaki tercapainya tujuan pembelajaran

⁸ Laila Ngindan Zulfa, “Penerapan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII Di MTsN Karangawen Demak”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Wahid Hasyim*, Vol.6, No.1 (Juni 2018), 64.

<https://www.neliti.com/id/publications/259870/penerapan-metode-cooperative-learning-teknik-jigsaw-dalam-pembelajaran-ski-pada>.

⁹ Ulin Nuha dan Mujianto Solichin, “Implementasi Metode Resitasi Dan Ceramah Pada Bidang Studi SKI Di Madrasah Tsanawiyah”, Vol.3, No.1 (Juni 2019), 187.

<https://jurnal.unipdu.ac.id/index.php/ypi/article/view/1992>

¹⁰ Ida Rosyida dan Delis Sri Maryati, “Inovasi Pembelajaran SKI berbasis Media Mobile(Studi Kasus Di STAI Al-Jawami)”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1 (Oktober 2019), 88.

<https://jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/index.php/tsaqafatuna/article/view/10/7>.

secara efekif, efisien, menyenangkan dan memberikan motivasi yang tinggi bagi para peserta didik.

Dari beberapa kajian yang pernah diteliti oleh peneliti terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dari segi model pembelajaran yang diterapkan saat mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan untuk persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Bidang kajian upaya guru dalam menciptakan efektivitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif¹¹. Subjek penelitian yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mengetahui dan memahami hal yang sesuai. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Guru MTs Plus Darul Ulum.

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang telah ditetapkan di atas, maka data yang di ambil menggunakan metode:

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang di selediki. Observasi sebagai tempat untuk mengetahui objek atau peristiwa secara langsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara berpartisipasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Metode interview adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dengan jalan langsung kepada yang bersangkutan. Dilakukan guna untuk menggali informasi tentang aktivitas guru dalam mengajar dan masalah yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumentasi,

¹¹ Albi Anggitto dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7.

data itu berupa data catatan harian, adapun yang di maksud dengan dokumentasi adalah data-data dokumen yang penting.

Dalam menganalisis data ini, menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemasukan perhatian, penyederhanaan dan pengabstraksi dari catatan-catatan tertulis dilokasi penelitian. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data, selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data.¹²

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan di analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca.¹³

Penarikan kesimpulan adalah peninjauan ulang catatan-catatan lapangan di lapangan atau memunculkan makna-makna dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya dalam penelitian ini dan disesuaikan dengan jenis dan karakteristik data yang diperoleh di lapangan.¹⁴

Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari triangulasi ini sama dengan cek dan ricel. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.¹⁵

Pembahasan

Tinjauan Tentang Model *Snowball Throwing*

¹² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar:2018), 54.

¹³ Yessi Hamani dan Zulmeliza Rasyid, *Statistik Dasar Kesehatan*,(Sleman:2015), 14.

¹⁴ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta:PT Fajar Interpratamma Mandiri, 2014), 409.

¹⁵ Wayan Suwendra,*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bali:Nilacakra,2018), 66.

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif pada model *snowball throwing* adalah teori Vgotsky. Dalam teori vgotsky bisa di aplikasikan oleh seorang guru di dalam kelas, guru bisa menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam kelompok kecil. Salah satu pembelajaran yang memungkinkan terciptanya iklim kelas yang interaktif dan kolaboratif adalah pembelajaran kooperatif.¹⁶ Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan Throwing secara keseluruhan dapat di artikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi yang berisi pertanyaan dari siswa sendiri kemudian dilempar kepada temannya untuk di jawab. Selain itu, model *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran aktif (*Active Learning*) yang dalam pelaksanaanya melibatkan siswa.¹⁷ Pembelajaran berkelompok perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis mahluk *homo socius*, yakni makhluk yang cenderung untuk hidup bersama. Dengan pembelajaran berkelompok diharapkan dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap peserta didik, mereka dilatih untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap setia kawan di dalam kelas¹⁸.

Kelebihan model *Snowball Throwing* yaitu: Pertama, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Kedua, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Ketiga, aspek kognitif,

¹⁶ Yayu Tresna Suci, "Menelaah Teori Vygotsky Dan Interdepedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar", *Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran*, Vol.3, No.1 (Oktober 2018), 232.

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/269>.

¹⁷ Sri Hartanti, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Pengaruh Globalisasi Di Lingkungan Dengan Model Snowball Throwing Pada Siswa Kelas IV SD Negri Mrisem Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Semester II", *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*, (2017), 84.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zen, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2006), 55.

afektif dan psikomotorik dapat tercapai. Keempat, meningkatkan efisiensi guru dalam mengelola kelas yang kreatif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran diharapkan tercapai. Kelima, melatih rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Keenam mendorong peserta didik untuk lebih efektif dan kreatif dalam pembelajaran. Ketujuh, menciptakan suasana interaksi guru dengan peserta didik.¹⁹

Kelemahan model pembelajaran *Snowball Throwing*, kelemahan dari model ini terdapat pada ketua kelompok jika ketua kezlompok yang tidak mampu menjelaskan materi dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang banyak untuk mendiskusikan materi tersebut.²⁰

Problem Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Toeri Burnout (kejemuhan belajar) merupakan istilah yang pertama kali diutarakan oleh Herbert Freudenberger yang merupakan representasi dari sindrom stres secara psikologi, yang menunjukkan respon negatif sebagai hasil dari tekanan-tekanan pekerjaan. Burnout sebagai sindrom psikologis dai kelelahan emosional, depersonalisasi dan penurunan prestasi kerja.²¹

Kejemuhan adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga

¹⁹ Naniek Kusumawati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol.2,No.1 (2017), 6.

<https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/19>

²⁰Made Wihendra Adhiatmika, Ketut Agustini dan I Gede Partha Sindu, « Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMP Negeri 5 Tejakula », *Jurnal Kumpulan Artikel Pendidikan Teknik Informatika*, Vol.6,No.1 (2017), 218.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/KP/article/view/9567>

²¹ I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, “*Burnout* Pada Auditor Di Kantor Akuntan Public Provinsi Bali”, *Jurnal Riset Akuntasi Dan Keuangan*, Vol.5,No.3, (2017), 590.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/9222>

mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau tidak bergirah melakukan aktivitas belajar²². kejemuhan belajar dapat dialami siapa saja bahkan dari tingkat SLTP sampai Perguruan Tinggi. Banyaknya aktivitas dan kegiatan di sekolah, serta tuntutan-tuntutan yang ada harus dialami oleh siswa dapat menyebabkan siswa mengalami gejala-gejala seperti siswa merasa kelelahan pada seluruh bagian indera dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, timbul rasa bosan, kurang termotivasi, kurang perhatian serta tidak minat. Dari situlah akibat yang ditimbulkan karena siswa mengalami kejemuhan dalam belajarnya dengan menurunnya nilai prestasi dalam belajar atau memiliki prestasi yang rendah dalam belajar, membolos masuk kelas, tidur saat jam pelajaran dan tidak mengerjakan PR.²³

Faktor-faktor penyebab kejemuhan belajar pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Ada dua faktor yang mempengaruhi kejemuhan belajar belajar yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang sedang melalui proses belajar. faktor ini meliputi faktor jasmani, faktor psikis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.²⁴

Upaya guru mengatasi kejemuhan belajar siswa, yaitu: Pertama, penerapan metode tanya jawab. Dengan metode tanya

²² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta:Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara 2005), 62.

²³ Zuni Eka Khusumawati dan Elisabeth Christiana, “Penerapan Kombinasi Antara Teknik Relaksasi Dan *Self-Instruction* Mengurangi Kejemuhan Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negri 22 Surabaya”, *Jurnal BK Unesa*, Vol.5,No.1 (2014), 2.

<https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/19>

²⁴ Ni'matul Fauziah, “Faktor Penyebab Kejemuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5,No.1 (2013), 101.

<http://202.0.92.5/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/1297>

jawab dapat mengasah pikiran siswa dan mengatasi kejemuhan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Metode tanya jawab dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat berpikir kritis dan mendorong siswa berusaha untuk memahami setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kedua, memberikan tugas pada siswa dengan membuat pertanyaan dengan metode ini berguna untuk melatih siswa mendalami materi dan memotivasi siswa untuk mencari solusi terhadap sebuah pertanyaan dan untuk memperdalam materi yang sudah dipelajari. Ketiga, menampilkan video pembelajaran SKI pada saat pembelajaran, murid akan lebih bersemangat ketika guru menampilkan video pembelajaran SKI, dan daya tangkapnya lebih cepat di banding dengan hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah yang membuat siswa jenuh tanpa ada media yang menarik untuk di lihat. Upaya untuk mengurangi kejemuhan dengan menampilkan video pembelajaran cukup efektif karena pembelajaran dengan menampilkan video sejarah akan lebih mudah difahami oleh peserta didik.²⁵

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sebelum menjelaskan pengertian sejarah kebudayaan islam, maka harus memahami konsep umum sejarah. Kata “sejarah” berasal dari bahasa arab, yaitu kata *syajarah* dan *syajara*. *Syajarah* berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga, dan buah. Sebagaimana pohon, sejarah, yang sering dipahami sebagai cerita masa lalu, mempunyai akar yang menjadi asal muasal peristiwa atau sumber kejadian yang begitu penting sampai dikenang sepanjang waktu. Akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang yang besar, kokoh, dan tinggi yang dibarengi dengan pertumbuhan dahan, ranting, daun, bunga dan buah yang bermanfaat bagi manusia. Dari penjelasan di atas, sejarah kebudayaan islam bisa

²⁵Ust.Mahfut, Wawancara, Jombang 8 Desember 2019.

dipahami sebagai berita atau cerita peristiwa masa lalu yang mempunyai asal-muasal tertentu.²⁶

Materi SKI biasanya berisi kisah dan peristiwa masa lalu yang bisa dijadikan teladan untuk masa kini. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dimasa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan nabi Muhammad SAW, sampai masa khulafaurasyidin²⁷. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik²⁸.

Mata pelajaran SKI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari SKI. Adapun tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam diantaranya:

Pertama, untuk mendapatkan informasi dan pemahaman asal usul khazanah budaya dan kekayaan di bidang lainnya yang pernah di raih oleh umat Islam di masa lampau dan mengambil ‘ibrah (pelajaran) dari kejadian masa lalu. Kedua, agar siswa dapat memilih dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu. Mengambil pelajaran yang baik dari suatu umat dan meninggalkan hal-hal yang tidak

²⁶ M.Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta:Kemenag, 2012), 7.

²⁷ Siti Fatimah, *Implementasi Metode Game Tekat (Tebak Kata) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Nama Tokoh Islam Pada Pelajaran SKI Di MTs Najatud Daroini Gedangan Mojowarno Jombang* (Skripsi: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang,2019), 23.

²⁸ Nurjannah dan Nurhayati Ode Aci, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*, Vol.11,No.1 (November 2018), 13. <http://journal.iain-ternate.ac.id/index.php/foramadiah/article/view/144>

baik. Ketiga, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban. Keempat, agar siswa mampu berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masalalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang. Kelima, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan. Keenam, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.²⁹

Adapun karakteristik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sebagai berikut: Pertama, sejarah terkait masa lampau berisi peristiwa, dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Dalam mengajar sejarah harus dilakukan dengan lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan tidak memihak atau menurut khendak sendiri. Kedua, sejarah bersifat kronologis. Ketiga, prespektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah, sejarah erat kaitannya dengan waktu lampau, tetapi waktu lampau itu berkesinambungan. Sehingga prespektif waktu dalam sejarah, ada waktu lampu, waktu kini dan waktu yang akan datang. Keempat, sejarah pada hakikatnya adalah dinamis.³⁰

Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Efektivitas pembelajaran, istilah efektivitas berasal dari kata efektif yang diartikan sebagai mempunyai efek, pengaruh atau akibat. Efektif juga diartikan memberikan hasil yang memuaskan. Istilah efektivitas biasa digunakan dalam

²⁹ Euis Sofi, :Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri”, *Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol.1.,No.1 (2016), 51.

³⁰ Ahmad Al-'usairy, *Sejarah Islam* (Jakarta:Akbar Media, 2017), 17.

manajemen pendidikan. Efektivitas dapat dipandang dari suatu pencapaian sasaran yang ditargetkan, secara khusus dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah.³¹

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai setelah proses belajar mengajar, efektivitas juga bisa diartikan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang di tuju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari, ukuran keberhasilan dari suatu proses belajar antar siswa maupun siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.³²

Indikator pembelajaran efektif, yaitu: Pertama, pengorganisasian materi yang baik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur. Kedua, komunikasi yang efektif adalah kemampuan di dalam menyajikan sebuah materi termasuk dalam pemakaian media serta alat penunjang pembelajaran atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi). Ketiga, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran adalah seorang guru dituntut untuk mrnguasai materi pelajaran dengan benar, seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu

³¹ Nurbianti, *Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Debat Aktif (Studi Pada Kelas XII MAN Pangkep Kab.Pangkep)* (Skripsi: UIN Alauuddin Makassar, 2019), 7.

³² Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol.9, No.1 (2015), 16-17. <https://www.neliti.com/id/publications/118596/efektivitas-pembelajaran>

mengaitkan materi dan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih hidup. Keempat sikap positif terhadap siswa. Kelima pemberian nilai yang adil. Keenam keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, pendekatan pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar. Ketujuh hasil belajar yang baik untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.³³

Keadaan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Plus Darul Ulum Jombang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Keadaan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam cenderung banyak siswa yang mengalami kejemuhan dalam pembelajaran faktor kejemuhan siswa disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan sesekali menampilkan video pembelajaran sejarah dan kurang adanya inovasi pembelajaran seperti menggunakan metode atau model dalam pembelajaran.

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses belajar, bisa disebabkan oleh keadaan diri siswa sendiri ataupun karena keadaan lingkungan yang tidak mendukung³⁴. Kondisi kejemuhan yang dialami siswa ketika pembelajaran di kelas yaitu: suasana kelas gaduh (ramai), berbicara dengan teman sebangku ketika pembelajaran dimulai, tidur saat jam pelajaran, ketika mengadakan sesi tanya jawab ada beberapa siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Dewi Nasyikatin dapat disimpulkan bahwa suasana ketika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam gaduh (ramai), dan ketika sesi tanya jawab yang dilakukan oleh guru murid kurang memahami materi yang

³³ Bistari Basyuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, Vol1,No.2 (2018), 15. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/view/25082>

³⁴ Elgi Syafni dan Yarmis Syukur, "Masalah Belajar Siswa Dan Penanganannya", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol2.,No.2 (Juni, 2013),15.

sudah disampaikan oleh guru sehingga murid kesusahan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dari hasil wawancara dengan Nofal Aiman dapat disimpulkan bahwa ketika jam pelajaran dimulai ada siswa yang tidur dikarenakan guru menjelaskan materi dengan metode ceramah yang membuat murid kurang bersemangat dalam mata pelajaran sejarah, ditambah lagi dengan menulis banyak materi yang menyebabkan siswa merasa jemu dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keadaan siswa ketika pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kurang kondusif sehingga banyak siswa yang mengalami kejemuhan dalam pembelajaran, yaitu: (1) siswa ada yang tidur, (2) suasana kelas gaduh, (3) kurangnya variasi model pembelajaran guru yang menyenangkan untuk murid.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejemuhan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Plus Darul Ulum Jombang

Setiap kegiatan tidak akan pernah luput dari faktor penghambat atau kendala-kendala dalam proses pembelajaran SKI. Begitu pula halnya ketika proses pembelajaran SKI dikelas. Banyak dari siswa siswi yang mempunyai hambatan pada setiap pembelajaran salah satu hambatan yang dialami oleh siswa adalah merasa jemu ketika proses pembelajaran SKI,

Berdasarkan hasil wawancara guru sejarah kebudayaan Islam dapat disimpulkan bahwa kejemuhan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung perilaku siswa saat penjelasan materi ada yang berbicara dengan teman sebangku, tidur saat pembelajaran dikarenakan ada beberapa dari siswa yang kelelahan karena kegiatan di asrama yang mengakibatkan siswa tersebut tidur di kelas saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang tidur di kelas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam membuat siswa jemu, banyaknya materi yang disampaikan akan tetapi guru belum menggunakan metode

pembelajaran yang menyenangkan untuk meminimalisir kejemuhan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang lakukan, kejemuhan siswa ini dialami ketika guru menyampaikan materi, dan guru kurang mampu menguasai kelas, fokus guru hanya ditujukan ke beberapa siswa saja, dan intonasi dari suara guru pun pelan yang membuat siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran dan juga guru hanya menggunakan metode ceramah tidak ada metode atau model pembelajaran lain yang membuat siswa ketika pembelajaran SKI menyenangkan.

Selanjutnya peneliti mencoba bertanya ke beberapa siswa siswi yang mengalami kejemuhan belajar dan faktor apa yang membuat mereka jemu dalam pelajaran SKI.

Berdasarkan hasil, bahwa ketika guru menjelaskan materi pembelajaran intonasi suara guru pelan, sehingga banyak siswa yang tidak bisa memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil, mengenai faktor kejemuhan yang mereka alami dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang monoton menggunakan metode ceramah dan kurangnya model pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru sehingga ketika sesi tanya jawab SKI ada siswa yang kesulitan menjawab karena tidak memahami materi yang sudah disampaikan guru.

Dari hasil uraian wawancara di atas dengan beberapa murid adapun yang menjadi kendala dalam pembelajaran SKI siswa MTs Plus Darul Ulum Jombang, antara lain: Pertama, penggunaan model/metode pembelajaran guru belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan pembelajaran siswa di kelas. Kedua, pengkondisian siswa saat materi pembelajaran berlangsung kurang efektif. Ketiga, intonasi suara guru SKI dinilai oleh siswa kurang menjangkau seluruh ruangan kelas.

Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejemuhan Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Plus Darul Ulum Jombang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam di MTs Plus Darul Ulum Jombang, memang pembelajaran sejarah kebudayaan Islam penting agar peserta didik mengetahui akan peristiwa atau kejadian masa lalu yang bisa dijadikan teladan untuk masa kini. Sejarah kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah asal-usul perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran Nabi Muhammad Saw sampai masa khulafaurrasyidin. Akan tetapi kebanyakan peserta didik zaman sekarang cenderung bosan apabila menyampaikan materi dengan metode ceramah saja.

Berdasarkan hasil, banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, salah satu kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu kejemuhan belajar sejarah kebudayaan Islam, jemu ketika harus mengingat tanggal dan tahun berdirinya dinasti abasiyyah.

Untuk mengurangi kejemuhan belajar SKI yang dialami peserta didik, guru MTs Plus Darul Ulum Jombang mengatasi kesulitan belajar dengan menggunakan metode tanya jawab. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mahfut selaku guru SKI di MTs Plus Darul Ulum.

Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 8 Desember 2019 pada hari minggu tepat pukul 07:30 di kelas 7 pembelajaran SKI dimulai. Pertama, guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua, guru menyampaikan tujuan pembelajaran SKI yang akan dicapai. Ketiga, selama proses pembelajaran guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya apabila materi yang disampaikan tidak difahami akan tetapi metode yang di pakai guru hanya ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran dan hanya menggunakan media modul SKI saja. Selama proses pembelajaran guru tidak

hanya berdiri di depan kelas tetapi guru juga mengelilingi kelas untuk mengetahui siswa memperhatikan penjelasan materi. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti turut memberikan kontribusi membantu guru mata pelajaran SKI mengurangi kejemuhan belajar siswa selama proses implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Snowball Throwing* ini, peneliti tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara langsung di kelas. Faktor penyebabnya akibat terdampak wabah Covid-19 yang menyebabkan siswa tidak dapat melaksanakan pembelajaran disekolah maka peneliti menerapkan pembelajaran kepada beberapa siswa yang ada di luar lingkungan sekolah. Dengan model pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat bersemangat dan mengurangi kejemuhan siswa ketika pembelajaran SKI berlangsung.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dimulai sebagai berikut: Pertama, Penyampaian materi. Kedua, Setelah penyampaian materi membentuk kelompok. Ketiga, Lalu memanggil masing-masing kelompok untuk memberikan penjelasan materi yang akan di diskusikan ada 5 orang siswa siswi dibagi menjadi 2 kelompok. Keempat, Setelah pembagian kelompok masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya. Kelima, Kemudian ketua kelompok menjelaskan materi ke anggota kelompoknya. Tiap masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dipelajari dalam kelompok. Keenam, Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut diremas seperti membentuk bola dan dilempar ke siswa kelompok lain. Ketujuh, setelah siswa mendapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas tersebut secara bergantian.

Melalui penerapan model pembelajaran tersebut siswa lebih aktif dalam berbicara maupun berpendapat antar kelompok dan

siswa lebih banyak berfikir daripada menggunakan metode ceramah yang hanya mendengarkan saja ketika pembelajaran SKI berlangsung yang bisa menjadi faktor kejemuhan yang dialami peserta didik ketika proses pembelajaran. Model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai solusi dari permasalahan tersebut, karena dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi kelompok sehingga siswa lebih aktif dan dapat bekerja sama dengan siswa dalam kelompoknya, mereka juga belajar membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menunggu giliran dan mereka saling memberikan informasi pengetahuan.

Berdasarkan hasil, mengenai model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut menyenangkan karena pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan teman. Pembelajaran yang dilakukan berkelompok dengan teman dapat mempermudah pemahaman siswa dan bisa bekerjasama dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dari kelompok lain dan melatih kreatifitas dalam membuat pertanyaan.

Berdasarkan hasil, mengenai model pembelajaran *snowball throwing* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar akan lebih mudah difahami oleh peserta didik dan lebih menyenangkan ketika mengemukakan pendapat antar teman kelompok. Pembelajaran berkelompok juga bisa melatih peserta didik untuk mendengarkan pendapat dari teman kelompok lain.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya guru yang dilakukan guru MTs Plus Darul Ulum Jombang dalam mengatasi kejemuhan belajar. Pertama, menggunakan metode tanya jawab, penerapan metode yang bervariasi sangat dibutuhkan untuk melakukan interaksi antara siswa dan guru. Dengan metode tanya jawab dapat mengasah pikiran siswa dan mengatasi kejemuhan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Metode tanya jawab dapat

memberikan rangsangan kepada siswa untuk dapat berpikir kritis dan mendorong siswa berusaha untuk memahami setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kedua, model pembelajaran *Snowball Throwing*, pembelajaran tipe ini mengharuskan peserta didik untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan di depan kelas. Dengan penerapan model ini, diskusi kelompok dan interaksi antar peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling berbagi pengetahuan dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara interaktif dan menyenangkan dan tujuan dari pembelajaran model *snowball throwing* yaitu melatih murid untuk mendengarkan pendapat orang lain, serta melatih keratifitas murid dalam membuat pertanyaan, serta memacu murid untuk bekerjasama, saling membantu, serta aktif dalam pembelajaran berkelompok. Ketiga, pemberian tugas, memberi tugas pada siswa dengan membuat pertanyaan. Metode ini berguna untuk melatih siswa mendalami materi dan memotivasi siswa untuk mencari solusi terhadap sebuah pertanyaan dan untuk memperdalam materi yang sudah dipelajari ketika di dalam kelas. Keempat, menampilkan video pembelajaran SKI, pada saat pembelajaran, murid akan lebih bersemangat ketika guru menampilkan video pembelajaran SKI dan daya tangkapnya lebih cepat dibanding dengan hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah yang membuat siswa jemu tanpa ada media yang menarik untuk dilihat. Upaya untuk mengurangi kejemuhan dengan menampilkan video pembelajaran cukup efektif karena pembelajaran dengan menampilkan video sejarah akan lebih mudah difahami oleh peserta didik. Cara ini dilakukan agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru dapat dicapai oleh peserta didik.

Kesimpulan.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Upaya guru dalam menciptakan efektivitas

pembelajaran sejarah kebudayaan Islam siswa MTs Plus Darul Ulum Jombang” dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, keadaan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam cenderung banyak siswa yang mengalami kejemuhan dalam pembelajaran. Faktor kejemuhan siswa disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan sesekali menampilkan video pembelajaran sejarah. Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa dan menghambat kelancaran proses belajar, bisa disebabkan oleh keadaan diri siswa sendiri ataupun karena keadaan lingkungan yang tidak mendukung siswa dalam belajar. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi kejemuhan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam antara lain: (1) Pembelajaran guru belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan pembelajaran siswa di kelas, (2) Intonasi dari suara guru kurang keras sehingga banyak siswa yang sulit memahami materi, (3) kelelahan karena begadang, (4) kelelahan karena banyak menulis materi sejarah kebudayaan Islam. Ketiga, upaya guru dalam mengatasi kejemuhan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah dengan 3 cara yaitu: (1) Menggunakan metode tanya jawab yang dapat mengasah pikiran siswa dan mengatasi kejemuhan pada saat pembelajaran berlangsung, (2) Memberikan tugas pada siswa, guru memberi tugas siswa agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru, (3) Menampilkan video pembelajaran SKI murid akan lebih bersemangat dan antusias ketika di tampilkan video pembelajaran SKI dan daya tangkapnya lebih cepat di banding dengan menjelaskan materi dengan metode ceramah yang membuat siswa merasa jemu ketika pembelajaran berlangsung.

Daftar Pustaka

Agustin, Mubiar. *Permasalahan Belajar Dan Inovasi Pembelajaran Panduan Untuk Guru Konselor, Psikolog, Orang Tua Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung:PT Refika Aditama, 2011.

Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sukabumi: CV Jejak. 2018.

Budiasih Nyoman, Ayu Gusti I. "Burnout Pada Auditor Di Kantor Akuntan Public Provinsi Bali", Jurnal Riset Akuntasi Dan Keuangan, 590.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/9222>.

Diakses 15 Maret 2020, pukul 08 :30 WIB

Fauziah, Ni'matul. "Faktor Penyebab Kejemuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI", Jurnal Pendidikan Agama Islami, 101.

<http://202.0.92.5/tarbiyah/index.php/jpai/article/view/1297>.

Diakses 15 Maret 2020, pukul 09:00 WIB

Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta:Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2005.

Hamani, Yessi dan Rasyid, Zulmeliza *Statistik Dasar Kesehatan*, Sleman:2015.

Hanafi, M. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* Jakarta:Kemenag, 2012.

Hanafi, Muh.Sain, "Konsep Belajar dan Pembelajaran", Jurnal Lentera Pendidikan, 69.

http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516. Diakses 2 Mei 2020, pukul 06.03 WIB.

Hartanti, Sri, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Pengaruh Globalisasi Di Lingkungan Dengan Model Snowball Throwing Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mrisem Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Semester II", *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*, (2017), 84.

Kusumawati, Naniek. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo", Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 6.

<https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/19>.

Diakses pada 20 Maret 2020, pukul 10:00 WIB

Maryati, Sri Delis dan Rosyida, Ida. "Inovasi Pembelajaran SKI berbasis Media Mobile(Studi Kasus Di STAI Al-Jawami", Jurnal Pendidikan Islam,), 88.

<http://jurnal.stitbuntetpesantren.ac.id/index.php/tsaqafatuna/article/view/10>. Diakses pada 21 Maret 2020, pukul 11:00 WIB

Murdani. "Implementasi Pembelajaran Demokratis: Sebuah Studi Tentang Pembelajaran SKI Pada Madrasah Tsanawiyah Di Aceh", Jurnal Ilmiah Islam Futura, 258.

<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/33>

2

Nurjannah dan Ode Aci, Nurhayati. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman, 13.

<http://journal.iainternate.ac.id/index.php/foramadiah/article/view/144>. Diakses pada 21 Maret 2020, pukul 08:30 WIB

Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Sleman:CV Budi Utama, 2019.
Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran", Jurnal Pendidikan Usia Dini, 16-17.

<https://www.neliti.com/id/publications/118596/efektivitas-pembelajaran>. Diakses pada 22 Maret, pukul 08 :30 WIB

Rosni, "Pengaruh Teknik Pembelajaran Multimedia Terhadap Efektivitas Pembelajaran *Sejarah Kebudayaan Islam* Di Madrasah Aliyah Negri 1 Bone", Jurnal Al-Qayimmah, 73.

<https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/alqayyimah/article/view/598/0>. Diakses pada 23 Maret 2020, pukul 14 :00 WIB

Solichin, Mujianto dan Nuha, Ulin."Implementasi Metode Resitasi Dan Ceramah Pada Bidang Studi SKI Di Madrasah Tsanawiyah", 187.

<https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1992>. Diakses pada 23 Maret, pukul 19 :00 WIB

Suci, Tresna Yayu. "Menelaah Teori Vygotsky Dan Interpedensi Sosial Sebagai Landasan Teori Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar", Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 234.

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/269>. Diakses pada 24 Maret 2020, pukul 19 :00 WIB

Suwendra, Wayan. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bali:Nilacakra.2018.

Syafni, Elgi dan Syukur, Yarmis. "Masalah Belajar Siswa Dan Penanganannya", Jurnal Ilmiah Konseling, 15.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu PendidikanTeologi*, Makassar.2018.

Yusuf, A.Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:PT Fajar Interpratamma Mandiri. 2014.

Yusuf, Bistari Basyuni. "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif", Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, 15. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/view/25082>.

Diakses pada 10 April 2020, pukul 08:30 WIB

Zulfa, Ngindan Laila. "Penerapan Metode *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw Dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII Di MTsN Karangawen Demak", Jurnal Pendidikan Agama Islam Wahid Hasyim, 64.

<https://www.neliti.com/id/publications/259870/penerapan-metode-cooperative-learning-teknik-jigsaw-dalam-pembelajaran-ski-pada>. Diakses pada 22 April 2020, pukul 08:30 WIB